

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Avinia Andika¹;Yuli Chomsatu²;Anita Wijayanti³
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta
Avinia.dika@gmail.Com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Populasi penelitian ini sebanyak 123 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)*, dan *Return on Equity (ROE)*, berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, sedangkan *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*, tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : *Price Earning Ratio*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan semua fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia yang dapat memenuhi harga sekuritas dipasar modal menurut (Herry Rahmayadi, 2016). Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga mencerminkan informasi yang tersedia sepenuhnya. Dengan demikian pasar modal adalah efisien jika harga sepenuhnya merefleksikan informasi yang tersedia baik informasi harga masa lalu, informasi publik maupun informasi yang di peroleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian.

Informasi fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang kinerjanya buruk. Untuk mudahnya yang dimaksud saham kinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang kinerjanya tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus menerus. Kondisi seperti ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Indikator-indikator yang sering digunakan untuk investor untuk menganalisis kinerja perusahaan dari sisi fundamental antara lain *Debt Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan lain-lain (Gesha Ramadhani, 2011).

Price Earning Ratio mencerminkan seberapa besar seseorang investor bersedia membayar harga sebuah saham untuk memperoleh pendapatan setelah pajak. Saham dengan *Price Earning Ratio* yang tinggi memberikan indikasi bahwa prospek kedepannya saham tersebut baik dan mencerminkan pada tingginya harga saham (Rasuli L, 2008). *Price earning ratio* digunakan untuk menentukan apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan, dengan cara membandingkan antara harga perlembar saham dengan laba bersih perlembarannya. Besarnya *price earning ratio* akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga dari pasar dan proyeksi laba bersih perseorangnya, jika proyeksi laba naik maka *price earning ratio* akan naik, begitu sebaliknya jika proyeksi laba turun maka *price earning ratio* akan turun (Herry Rahmayadi, 2016).

Landasan Teori

Teori Sinyal

Isyarat atau sinyal menurut Brigham dan Weston (1990) dalam Fahmi (2012) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik

(pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang diberikan oleh manajer merupakan sinyal bagi para investor dan akan direspon investor dengan pengambilalihan investasi. Keinginan investor dalam melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil yang layak dari suatu investasi saham. Semakin tinggi rasio ini maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan meningkat. Informasi yang disampaikan manajemen akan diterima oleh pemegang saham dan direspon melalui mekanisme pasar.

Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). Price earning ratio pada dasarnya memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk menggembalakan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Price earning ratio diakui sebagai metode penilaian saham yang baik yang menentukan nilai saham di periode yang akan datang dan menentukan besarnya modal dalam saham, oleh karena itu PER sering menjadi ukuran yang penting baik para calon investor dalam berinvestasi.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (*ekuitas*). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dengan ekuitas, hal ini mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan membayar hutang perusahaan semakin rendah, hal ini berarti resiko perusahaan relatif tinggi.

b. *Price Book Value* (PBV)

PBV merupakan indikator untuk menunjukkan informasi penting perusahaan dalam mengukur kinerja harga pasar saham. Rasio pasar yang yang digunakan adalah *Price Book Value* (PBV) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

c. Ukuran Perusahaan (Size)

Size perusahaan atau biasa disebut dengan ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran yang menentukan besar kecilnya perusahaan. Investor mengharapkan pengembalian yang lebih besar akan cenderung memilih perusahaan yang berukuran besar, sehingga ketertarikan investor menjadikan harga saham naik dan juga menaikkan *Price Earning Ratio*. Penelitian yang dilakukan Dewi (2016) dan Shinta (2019) menyimpulkan bahwa Size berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

d. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Naiknya nilai ROE mencerminkan banyaknya perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya PER. Penelitian Frenky dkk (2018) dan Rizky (2018) memiliki kesimpulan bahwa ROE berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

e. *Current Ratio* (CR)

Semakin tinggi current rasio semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan sebaliknya apabila current rasionya rendah maka semakin rendah pula perusahaan memenuhi kewajibannya. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, maka ada kemungkinan meningkatnya harga saham perusahaan yang akan mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pernah dilakukan oleh Wawan dkk (2016) dan Wenny dkk (2016) yang memberikan hasil bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

f. *Total Asset Turnover* (TATO)

Semakin besar rasio Total Asset Turnover suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga

saham. Pergerakan harga saham akan berakibat pada perubahan *Price Earnings Ratio* suatu perusahaan. Penelitian tentang hubungan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earnings Ratio* yang dilakukan Wenny dkk (2016) dan Rizky dkk (2018) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

METODE PENELITIAN

Jenis peneltiaian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang didapat data sekunder sebagai data pendukung yang berupa laporan keuangan tahun 2016-2018 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Buesa Efek Indonesia (BEI). Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan (Kuncoro M, 2007). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012).

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan dipasar modal. *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). *Price Earning Ratio* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

b. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan indikator untuk menunjukkan informasi penting perusahaan dalam mengukur kinerja harga pasar saham. *Price Book Value* digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. *Price Book Value* diukur dengan rumus :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{BVS}}$$

c. Ukuran perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan (SIZE) adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan dan nilai total ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah aset dan rata-rata total aktiva, ukuran perusahaan merupakan rasio nilai logaritma natural dari aset. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln of Total Aktiva}$$

d. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. *Return on Equity* diukur dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

e. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendeknya. CR merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current Ratio* (CR) diukur dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

f. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. *Total Asset Turn Over (TATO)* diukur dengan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2016 – 2018 yang dicatat dalam Bursa Efek Indonesia.

Populasi Dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel itu sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2012) kriteria penelitian yang diambil dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap.
- c. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian.
- d. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba selama periode penelitian.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data sampel dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Price Earning Ratio*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen maupun independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika memiliki data distribusi normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test. Jika profitabilitas > 0,05 maka data distribusi normal. Jika profitabilitas < 0,05 dapat dikatakan bahwa data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi diantara variabel – variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat terlihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10 maka terjadi Multikolinearitas. Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan korelasi dan residual pada periode t pada residual periode t-1 (sebelumnya). Cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan cara melakukan uji *Durbin Waston (DW)*. Apakah nilai $DU < DW < 4 - DU$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghazali (2016), uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastitas, untuk menguji terjadinya heteroskedastitas digunakan uji Glejser, apakah $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi Linier Berganda

Model regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terkait), dihitung persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	: Price Earning Ratio
a	: Konstanta
b_1, b_2	: Koefisien regresi variabel independen
X1	: Debt to Equity Ratio (DER)
X2	: Price Book Value (PBV)
X3	: Ukuran Perusahaan (SIZE)
X4	: Return on Equity (ROE)
X5	: Current Ratio (CR)
X6	: Total Asset Turnover (TATO)
E	= Standar error.

b. Uji Kelayakan Model

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Nilai R² berada pada kisaran 0 sampai dengan 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1 :Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig.	Syarat	Keterangan
Unstandardized Residual	123	0,137	>0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,137, karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Berikut hasil penelitian uji autokorelasi dalam penelitian

Tabel 2 :Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Wetson	dU	4-Du	Syarat Durbin-Wetson	Keterangan
2,136	1,8090	2,191	$dU < dw < 4-dU$	Bebas Autokorelasi

c. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 3 :Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std.	VIF	Std.	Keterangan
DER	0,586	>0,1	1,705	<10	Bebas Multikolinearitas
PBV	0,169	>0,1	5,927	<10	Bebas Multikolinearitas
SIZE	0,866	>0,1	1,154	<10	Bebas Multikolinearitas

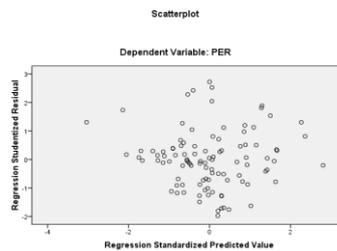
ROE	0,167	>0,1	5,971	<10	Bebas Multikolinearitas
CR	0,653	>0,1	1,532	<10	Bebas Multikolinearitas
TATO	0,842	>0,1	1,188	<10	Bebas Multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Cara yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar 4.6 berikut :

Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga baik untuk model regresi.

Analisis Regresi Liner Berganda

a. Model Regresi

Model regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terkait). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Tabel 5 :Hasil Uji Model Regresi

Model	Koefisien Regresi
(Constant)	-19,555
X1 (DER)	-2,479
X2 (PBV)	1,539
X3 (SIZE)	1,390
X4 (ROE)	-35,202
X5 (CR)	-177
X6 (TATO)	-921

Berdasarkan tabel 5 diatas dengan hasil koefisien regresi pada setiap variabelnya, nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -19,555 - 2,479X_1 + 1,539X_2 + 1,390X_3 - 35,202X_4 - 177X_5 - 921X_6 + e$$

b. Uji Kelayakan Model

berikut hasil uji kelayakan model dalam penelitian:

Tabel 6: Hasil Uji F

F _{hitung}	F _{tabel}	Syarat Uji F	Sig.	Syarat Sig.	keterangan
19,447	2,95	F _{hitung} > F _{tabel}	0,00	< 0,05	Model Layak

Berdasarkan tabel 6 hasil uji f diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 19,447. Ternyata besar F_{hitung} terletak didaerah H_0 yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,447 > 2,95$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa model layak. Dengan demikian secara simulatan variabel independen kintnja keuangan (DER, PBV, SIZE, ROE, CR, dan TATO) berpengaruh terhadap variabel denpenden (*Price Earning Ratio*).

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 7 :Hasil Uji t

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Syarat Sig.	Keterangan
H1 (DER)	-2,836	> -2,00	0,005	< 0,05	Diterima
H2 (PBV)	7,641	> 2,00	0,000	< 0,05	Diterima
H3 (SIZE)	3,250	> 2,00	0,002	< 0,05	Diterima
H4 (ROE)	-5,106	> -2,00	0,000	< 0,05	Diterima
H5 (CR)	-0,505	> -2,00	0,615	< 0,05	Ditolak
H6 (TATO)	-1,118	> -2,00	0,266	< 0,05	Ditolak

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi penelitian :

Tabel 8:Hasil Uji R^2

Model	Ajusted R Square	Keterangan
1	0,476	Variabel Dependen dapat dijelaskan oleh variabel Independen sebesar 47,6%

Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Debt to Equity Ratio* secara persial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, H1 yang mengaatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Hasil penelitian ini mendukung sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rizky Famiah, 2018), dan (Beta Asteria, 2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Namun penelitian yang tidak mendukung hasil penelitian dilakukan oleh (Wawan Utomo, 2016), dan (Facrual Rozi, 2019), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

2. Pengaruh *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Price Book Value* secara persial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu H2 menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Herry Rahmayadi, 2016), (Wawan Utomo, 2016), (Beta Asteria, 2016) menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. *Price Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel Ukuran Perusahaan secara persial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu H3 menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wawan Utomo, 2016), (Dewi Agustira, 2016), (Shinta Anggraini, 2019), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earning*

Ratio. Sedangkan menurut (Endra Saputra, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*).

4. Pengaruh *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Return on Equity* secara persial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu H_4 menyatakan bahwa *Return on Equity* secara signifikan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Frengky David Sijabat, 2018), (Rizky Famiah, 2018), (Dewi Agustira, 2016), menunjukkan bahwa *Return on Equity* (*ROE*) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*).

5. Pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wawan Utomo, 2016), (Wenny Risky Dewanti, 2016), menunjukkan bahwa *Current Ratio* (*CR*) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*). Sedangkan menurut (Endra Saputra, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*).

6. Pengaruh *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu H_6 menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wenny Risky Dewanti, 2016), (Rizky Famiah, 2018), menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (*TATO*) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (*DER*), *Price Book Value* (*PBV*), *Ukuran Perusahaan* (*SIZE*), dan *Return on Equity* (*ROE*), berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*), sedangkan *Current Ratio* (*CR*) dan *Total Asset Turnover* (*TATO*), tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (*DER*), tingkat hutang yang tinggi mengindikasikan beban bunga akan semakin tinggi sehingga nilai *Price Earning Ratio* (*PER*) semakin menurun. Jika semakin tinggi nilai *Price Book Value* (*PBV*), *Ukuran Perusahaan* (*SIZE*), dan *Return on Equity* (*ROE*), maka semakin tinggi pula nilai *Price Earning Ratio* (*PER*). Sedangkan jika nilai *Current Ratio* (*CR*) dan *Total Asset Turnover* (*TATO*), semakin menurun maka nilai *Price Earning Ratio* (*PER*) juga akan menurun.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan peneliti berikutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah : 1). Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sehingga hasil tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2). Nilai Koefisien determinasi sebesar 47,6% sedangkan 52,4% dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan hasil analisis pembahasan kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini memberikan saran-saran agar peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik. Saran-saran tersebut adalah : 1). Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas populasi penelitian agar hasil penelitian dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*, sehingga nantinya dapat menghasilkan koefisiensi determinasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Agustira. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 18 No. 2*, 209-216.
- Rasuli L. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (*PER*) Sebagai Dasar Penilaian Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

- Beta Asteria. (2016). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan LQ- 45. *Jurnal Riset Manajemen Vol. 3 No. 1*, 49-60.
- Daniel. (2013). Pengaruh ROA, DPR, Size terhadap PER pada Perusahaan Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
- Endra Saputra, M. U. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Facrual Rozi, M. A. (2019). Pengaruh Debt to Earning Ratio, Earning Per Share, Price Book Value, Working Capital Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Industri Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Net Vol. 11 No. 3*.
- Farida, Chabachib. (2010). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Vol. 1*.
- Frengky David Sijabat, A. A. (2018). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Return On Equity terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*.
- Gesha Ramadhani. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Ghosali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Semarang: BPFE Universitas Semarang.
- Herry Rahmayadi. (2016). Analisis Price Book Value Dan Return On Equity serta Dividen Payout Ratio terhadap Price Earning Ratio . *Forum Ekonomi Vol. 18 No.1*.
- Kuncoro M. (2007). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Salempa Empat.
- Lestari, Ika Maharani Toto Sugiharto. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT*.
- Rizky Famiah, S. R. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi pada perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Shinta Anggraini, A. T. (2019). Pengaruh Informasi Fundamental pada Nilai Intristik Saham dengan Pendekatan Price Earning Ratio di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2105. *Jurnal Kajian Bisnis Vol. 27. No. 1*, 92-107.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bndung : Alfabeta.
- Wawan Utomo, R. A. (2016). Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Reutrn On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR), Dan Likuiditas (CR) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*.
- Wenny Risky Dewanti. (2016). Pengaruh Currnt Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Profita Edisi 6*.